

KESALAHAN KONSTRUKSI SINTAKSIS PADA ABSTRAK SKRIPSI MAHASISWA PBSI UNIKAL DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH DI SMA

Muhammad Nailul Irsyad ✉

Universitas Pekalongan

Email: irsyad2525@gmail.com ✉

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan konstruksi sintaksis pada abstrak skripsi mahasiswa PBSI Universitas Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan kesalahan konstruksi sintaksis pada karya ilmiah mahasiswa dalam bentuk abstrak skripsi mahasiswa PBSI Universitas Pekalongan. Data penelitian berupa kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa PBSI Universitas Pekalongan yang diduga terdapat kesalahan konstruksi sintaksis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan bentuk kesalahan konstruksi sintaksis pada abstrak skripsi mahasiswa PBSI Universitas Pekalongan yaitu kesalahan tataran frasa dan kalimat. Kesalahan konstruksi tersebut meliputi (1) Penggunaan kata mubazir, (2) Penggunaan istilah asing, (3) Kalimat yang ambigu, (4) Penggunaan konjungsi yang tidak tepat, (5) Penggunaan konjungsi yang berlebihan, (6) Kalimat buntung, (7) Kalimat tidak bersubjek, (8) Penggunaan kata tanya yang tidak perlu dan (9) Kalimat tidak logis. Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi kata atau kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran menulis karya ilmiah di SMA.

Kata Kunci: mahasiswa, konstruksi sintaksis, abstrak skripsi

Abstract

The aim of this study is to describe the form of syntactic construction errors in the thesis abstract of PBSI students in Universitas Pekalongan. The research method used is a qualitative descriptive method, which describes the syntactic construction errors in student scientific works in the form of an abstract for the PBSI students' thesis in Universitas Pekalongan. The research data is in the form of sentences in the abstract of the PBSI student's thesis in Universitas Pekalongan which is suspected of having a syntactic construction error. Data collection techniques by reading and note-taking techniques. The results showed that there were nine forms of syntactic construction errors in the thesis abstract of PBSI students in Universitas Pekalongan, namely sentence level error. The construction errors include (1) the use of redundant words, (2) the use of foreign terms, (3) ambiguous sentences, (4) the use of inappropriate conjunctions, (5) the use of excessive conjunctions, (6) stumped sentences, (7) Sentences without a subject, (8) Use of unnecessary question words and (9) Sentences that are not logical. The results of this study were expected that students be able to identify words or sentences that are in accordance with linguistic rules. In addition, it could be used as an alternative teaching material in learning to write scientific papers in high school.

Keywords: student, syntactic construction, thesis abstract

Pendahuluan

Skripsi merupakan laporan hasil penelitian setingkat sarjana (S1) dengan substansi yang sederhana yang kesahihan internal dan eksternalnya masih perlu banyak ditingkatkan. Penulisan skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah sesuai dengan bidang ilmunya. Inti dalam karya tulis ilmiah skripsi dituangkan dalam sebuah abstrak. Jadi penelitian ini difokuskan pada abstrak skripsi.

Sebagai mahasiswa, keterampilan menulis ilmiah bisa dikatakan hal yang wajib dikuasai. Seperti halnya menulis dengan memaparkan pembahasan secara sistematis, menggunakan bahasa baku serta didukung dengan teori dan bukti-bukti empirik. Namun, kenyataannya masih mengalami keterbatasan ketepatan dalam menulis karya ilmiah, banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan skripsi.

Konstruksi sintaksis ini sangat penting dalam tulisan ilmiah, Karena akan mempengaruhi keterpahaman oleh pembaca. Tulisan tidak seperti berbicara yang dapat melihat mata, gerakan dan sebagainya sehingga untuk menghindari ambiguitas, topik atau ide gagasan penulis supaya tersampaikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil riset yang telah dilakukan oleh Pramitasari (2020) dengan penelitiannya tentang “Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk kesalahan konstruksi sintaksis pada skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan yaitu kesalahan tataran frasa dan kalimat. Kesalahan konstruksi kalimat meliputi 7 bentuk kesalahan yaitu 1) kalimat tidak bersubjek, 2) kalimat tidak berpredikat, 3) kalimat tidak bersubjek dan berpredikat, 4) kalimat ambigu, 5) penggunaan kata mubazir, 6) logika kalimat, 7) pemilihan preposisi dan penggunaan konjungsi yang kurang tepat.

Sedangkan penelitian Kholilah (2019) melakukan penelitian dengan judul “Kesalahan Konstruksi Sintaksis pada Ensiklopedi Presiden Republik Indonesia Implikasinya dengan Pembelajaran Menulis Teks Biografi Kelas X SMA”. Hasil penelitian mengenai kesalahan konstruksi sintaksis pada ensiklopedi presiden Republik Indonesia menemukan lima jenis kesalahan konstruksi sintaksis yaitu: kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat (kalimat buntung), kalimat yang ambigu, penggunaan konjungsi yang berlebihan, penggunaan istilah asing.

Penelitian berikutnya, Uswati (2018) dengan penelitian yang berjudul “Kesalahan Sintaksis pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon”. Penelitian Tati Sri Uswati membahas tentang kesalahan sintaksis yang terjadi pada skripsi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Tati Sri Uswati menemukan 34 kesalahan penggunaan struktur frasa, yaitu 6 kesalahan kategori 1a (adanya pengaruh bahasa daerah pada diksi), 13 kesalahan kategori 1b (ketidaktepatan penggunaan preposisi), 1 kesalahan kategori 1c (ketidaktepatan struktur frasa), 12 kesalahan kategori 1d (penggunaan unsur berlebihan/lewah), 2 kesalahan kategori 1f (penjamakan ganda).

Febria (2018) juga memaparkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Konstruksi Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau”. Hasil penelitian ditemukan kesalahan bidang frasa terdapat kesalahan unsur yang berlebihan atau mubazir dan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sementara itu, kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat di antaranya, kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan berpredikat / kalimat buntung seperti penggunaan kata, kalimat tidak logis, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel. penggunaan istilah asing dan penggunaan tanya tidak perlu.

Demikian pula dengan Wulan (2013) dengan judul “Analisis Kesalahan Konstruksi Sintaksis pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan konstruksi sintaksis pada karangan argumentasi siswa kelas XI SMK YPKK 2 Sleman yaitu, Pertama, kesalahan konstruksi sintaksis ada dua, yaitu kesalahan konstruksi

frase dan kalimat. Kesalahan konstruksi frase meliputi tiga kesalahan, yaitu: susunan kata yang tidak tepat, makna yang redundan, dan ketidaklengkapan unsur frase. Kesalahan konstruksi kalimat meliputi 15 kesalahan meliputi susunan fungsi subjek yang tidak tepat, ketidakhadiran unsur fungsi subjek, ketiadaan unsur fungsi subjek, ketidakhadiran unsur fungsi predikat, penggunaan fungsi predikat yang tidak tepat, penggunaan fungsi predikat yang berlebihan, susunan fungsi objek yang tidak tepat, ketidakhadiran unsur fungsi objek, kalimat tidak lengkap (ketidakhadiran klausa bebas pada kalimat majemuk), pemilihan preposisi yang tidak tepat, ketidakhadiran preposisi, penggunaan konjungsi ganda, ketidakhadiran konjungsi, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, dan penggunaan unsur ganda atau berlebihan. Kedua, penyebab kesalahan konstruksi sintaksis ada dua, yaitu kesalahan secara gramatikal dan interferensi Bahasa.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji tentang penulisan abstrak skripsi mahasiswa PBSI Universitas Pekalongan berkaitan dengan penggunaan konstruksi sintaksisnya. Hal ini menarik untuk dibahas karena peneliti merasa bahwa sebagian besar tulisan karya ilmiah mahasiswa masih mengalami keterpakaian yang kurang maksimal sehingga peneliti ingin membuktikan jika mahasiswa PBSI Universitas Pekalongan ini sudah memiliki penguasaan dalam menulis ilmiah terutama dalam aspek konstruksi sintaksis.

Peneliti berharap dengan penelitian seperti ini mampu membenahi kesalahan-kesalahan yang terjadi dan tidak akan terulang pada penulisan skripsi selanjutnya agar kualitas penulisan skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan meningkat.

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan bahan ajar yang berkaitan dengan menulis karya ilmiah SMA karena dapat membantu peserta didik dalam menulis karya ilmiah dengan memperhatikan konstruksi sintaksisnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan bentuk kesalahan konstruksi sintaksis pada abstrak skripsi mahasiswa PBSI Universitas Pekalongan. Kountur (2005:105) mengemukakan jika informasi yang dikumpulkan dari suatu penelitian tidak dapat diuji dengan statistik maka penelitian tersebut disebut penelitian kualitatif. Sedangkan Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2006:4) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data penelitian berupa penggalan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa PBSI Universitas Pekalongan yang diduga terdapat kesalahan konstruksi sintaksis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik baca dan catat. Adapun yang dapat ditempuh dalam teknik baca adalah peneliti membaca dan mengamati secara keseluruhan abstrak skripsi mahasiswa PBSI Universitas Pekalongan. Setelah membaca dan mengamati abstrak tersebut, langkah berikutnya adalah mencatat. Langkah dalam mencatat adalah mengidentifikasi kesalahan konstruksi kalimat yang digunakan pada abstrak skripsi mahasiswa. Semua teknik tersebut dilakukan dengan seksama dan penuh ketelitian dan jangan ada yang terlewatkan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) mencatat temuan data dalam kartu data penelitian, (2) menentukan jenis kesalahan bidang sintaksis, (3)

menganalisis penyebab kesalahan tersebut, dan (4) melakukan perbaikan dari kalimat (data) yang mengalami kesalahan konstruksi sintaksis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini berupa sembilan kesalahan bidang sintaksis dan implikasinya dengan pembelajaran menulis karya ilmiah di SMA. Berikut penjabaran dan analisis kesalahan konstruksi sintaksis pada abstrak skripsi mahasiswa PBSI Universitas Pekalongan dan implikasinya dengan pembelajaran menulis karya ilmiah di SMA.

A. Kesalahan Konstruksi Sintaksis pada Abstrak Skripsi Mahasiswa PBSI UNIKAL

Berdasarkan analisis 30 data abstrak skripsi mahasiswa PBSI Universitas Pekalongan, ditemukan sembilan kesalahan bidang sintaksis, yaitu: (1) Penggunaan kata mubazir, (2) Penggunaan istilah asing, (3) Kalimat yang ambiguitas, (4) Penggunaan konjungsi yang tidak tepat, (5) Penggunaan konjungsi yang berlebihan, (6) Kalimat buntung, (7) Kalimat tidak bersubjek, (8) Penggunaan kata tanya yang tidak perlu dan (9) Kalimat tidak logis. Berikut penjabaran dan analisis kesalahan konstruksi sintaksis pada abstrak skripsi mahasiswa PBSI Universitas Pekalongan.

1. Penggunaan Kata Mubazir

Kata mubazir adalah penggunaan kata-kata yang tidak diperlukan dalam suatu kalimat. Artinya, jika kata mubazir itu dihilangkan atau tidak digunakan dalam kalimat, makna kalimat itu tidak akan berubah. Menurut Markhamah (2014:148), mubazir artinya menjadi sia-sia atau tidak berguna, terbuang (karena berlebihan), bersifat memboroskan atau berlebihan, royal, orang yang berlaku boros (pemboros). Penggunaan kata mubazir ditemukan dalam abstrak skripsi berjudul "Penggunaan Diksi dalam Rubrik Yuniur Surat Kabar Suara Merdeka Bulan November 2018 - April 2019 dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII." sebagai berikut.

"Bahasa cerita untuk anak-anak pada umumnya itu menghibur agar para pembaca sarannya anak-anak itu merasa terhibur tidak bosan."

Kalimat pada penggalan abstrak skripsi tersebut termasuk kesalahan bidang penggunaan kata mubazir. Hal itu disebabkan oleh penggunaan kosakata *sarannya anak-anak itu* yang menjadikan kalimat tersebut bertele-tele atau tidak hemat dalam penggunaan kosakata.

2. Penggunaan Istilah Asing

Penulisan kesalahan konstruksi sintaksis pada abstrak skripsi ditemukan beberapa kalimat yang mengalami penggunaan istilah Asing. Sehingga mengakibatkan kalimat kurang jelas karena adanya penggunaan dua bahasa sekaligus yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Asing. Seperti yang tertera pada abstrak skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fabel Menggunakan Model Mind Mapping Berbantu Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas VII A MTs Maulana Maghribi Kandeman Tahun Ajaran 2018/2019" sebagai berikut.

"...menggunakan model **mind mapping** berbantu media gambar."

Kalimat pada penggalan abstrak skripsi tersebut termasuk kesalahan bidang penggunaan istilah asing. Kalimat tersebut menggunakan dua bahasa



sekaligus yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Asing. Akan lain halnya jika kosakata **mind mapping** diganti dengan kosakata **pemetaan pikiran** pembaca lebih memahami makna dari kosakata tersebut. Hal ini tidak diperbolehkan, meskipun hanya memperkenalkan istilah Asing. Jika dua bahasa digunakan dalam satu kalimat mengakibatkan kalimat menjadi rancu atau tidak baku.

3. Kalimat yang Ambiguitas

Kalimat ambigu merupakan kalimat yang mempunyai makna ganda. Karena bermakna ganda, kalimat itu dapat membingungkan orang yang membacanya atau orang yang mendengarnya. Penyebab ambiguitas kalimat pada umumnya adanya keterangan atau atribut yang lebih dari satu. Kalimat ambigu ditemukan dalam abstrak skripsi berjudul "Dekonstruksi Makna Cantik dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan dan Implikasinya pada Pembelajaran Menganalisis Kebahasaan Novel Kelas XII SMA" sebagai berikut.

"Kaum perempuan selalu berada dibawah kaum laki-laki baik secara fungsi maupun peran."

Kalimat pada penggalan abstrak skripsi tersebut termasuk kalimat ambigu karena memiliki makna ganda atau makna lebih dari satu. Penyebab kalimat tersebut menjadi ambigu karena tidak adanya tanda koma setelah kata *laki-laki*. Sehingga makna rancu menjadi "*kaum perempuan selalu berada dibawah kaum laki-laki*" bisa bermakna kaum laki-laki lebih unggul dari kaum perempuan.

4. Penggunaan Konjungsi yang Tidak Tepat

Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih suatu dalam konstruksi. Dalam menyusun kalimat, kita harus memilih konjungsi yang tepat sesuai dengan maknanya. Ketidaktepatan pemilihan konjungsi yang kita gunakan dalam kalimat dapat menyebabkan makna kalimat tidak jelas. Konjungsi yang tidak tepat ditemukan dalam abstrak skripsi berjudul "Kaidah Fonologi pada Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Se- Kabupaten Pekalongan tahun 2019" sebagai berikut.

"**Serta** formula penyusunan soal yang sesuai dengan kaidah fonologi yaitu..."

kalimat tersebut merupakan kesalahan bidang penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Hal itu disebabkan oleh penggunaan konjungsi **serta**, karena konjungsi **serta** digunakan untuk menunjukkan hubungan makna penjumlahan.

5. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Kekurangcermatan pemakai bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu mengakibatkan kalimat menjadi rancu atau tidak baku. Akan tetapi, jika penggunaan konjungsi yang berlebihan akan mengakibatkan penggunaan dua kaidah bahasa yang bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat, maka hindari penggunaan konjungsi yang berlebihan dalam satu kalimat, agar kalimat menjadi baku. Penggunaan konjungsi yang berlebihan ditemukan dalam abstrak skripsi berjudul "Gaya Bahasa dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya pada Pembelajaran Menganalisis Kebahasaan Novel SMA Kelas XII" sebagai berikut.

“...pemakaian kosakata **yang kemudian** ditampilkannya melalui karya sastra yang dibuatnya.”

Kalimat tersebut merupakan kesalahan kalimat penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu disebabkan oleh penggunaan dua konjungsi sekaligus yaitu **yang kemudian**, seharusnya dalam kalimat tersebut penggunaan konjungsi dipilih salah satu saja.

6. Kalimat Buntung

Kalimat buntung merupakan kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kalimat seperti ini sulit dipahami. Kalimat buntung ditemukan dalam abstrak skripsi yang berjudul “Adverbia dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Februari 2019 dan Implikasinya dengan Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Kelas VIII SMP” sebagai berikut.

“Bersumber dari 3 penelitian dan 7 penelitian jurnal.”

kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat buntung. Kalimat tersebut masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya.

7. Kalimat Tidak Bersubjek

Kalimat paaling sedikit harus terdiri atas subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban atas pertanyaan. biasanya kalimat yang tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi. Kalimat tidak bersubjek ditemukan dalam abstrak skripsi berjudul “Kepribadian Tokoh Menurut Hippocrates Galenus dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye dan Implikasi Pembelajaran Menganalisis Isi Novel di SMA Kelas XII” sebagai berikut.

“**Dari** pemahaman tentang teori Hippocrates Galenus siswa dapat memahami bagaimana analisis kepribadian tokoh dalam novel...”

kalimat tersebut merupakan kesalahan bidang kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas atau kabur karena subjek kalimat aktif didahului preposisi **dari**.

8. Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

Dalam bahasa Indonesia, sering dijumpai penggunaan bentuk kata tanya di mana, yang mana, hal mana, dari mana, dan kata-kata tanya yang lain sebagai penghubung yang terdapat dalam kalimat berita. Hal tersebut tidak dibenarkan karena struktur kalimat tersebut akan menjadi rancu dan tidak baku. Penggunaan kata tanya yang tidak perlu ditemukan dalam abstrak skripsi yang berjudul “Interferensi Bahasa dalam Persidangan di Pengadilan Negeri Kota Pekalongan dan Implikasinya Pada Pembelajaran Teks Debat Kelas X SMA” sebagai berikut.

“Sosiologi berusaha mengetahui **bagaimana** masyarakat itu terjadi, berlangsung dan tetap ada.”

kalimat tersebut merupakan kesalahan kalimat penggunaan kosakata tanya yang tidak diperlukan. Hal itu disebabkan oleh penggunaan kosakata tanya yaitu **bagaimana** yang berfungsi menanyakan keadaan. Seharusnya dalam kalimat tersebut penggunaan kosakata tanya dalam kalimat berita tidak diperlukan.

9. Kalimat Tidak Logis

Logika kalimat merupakan hubungan yang logis dalam suatu kalimat. Suatu kalimat memenuhi logika kalimat jika makna kalimat itu dapat diterima oleh akal sehat. Sebaliknya, kalimat dikatakan tidak logis atau tidak memenuhi logika kalimat manakala kalimat itu tidak dapat diterima oleh pemakai bahasa yang bersangkutan. Kelogisan hubungan antarunsur dalam kalimat salah satunya ditentukan oleh ketepatan hubungan antara kata satu dengan kata lain. Kalimat tidak logis ditemukan dalam abstrak skripsi berjudul “Abreviasi pada Surat Resmi di Dinas Pendidikan Kabupaten Batang Tahun 2017 dan Implikasinya pada Pembelajaran Menulis Surat Resmi pada Kelas VII” sebagai berikut.

“Surat resmi **hadir** untuk memfasilitasi hal tersebut.”

Kalimat tersebut merupakan kesalahan bidang kalimat tidak logis. Hal itu disebabkan karena penggunaan kosakata yang memanusiaikan benda.

B. Implikasi pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah di SMA

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan konstruksi sintaksis dan kaitannya mengenai pembelajaran menulis karya ilmiah di SMA kd. 4.15 yaitu mengontruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. Sesuai dengan kompetensi dasar tersebut, maka peserta didik diharapkan dapat menyusun karya ilmiah dengan isi, sistematika, dan kebahasaan yang baik. Peneliti berharap minat peserta didik dalam keterampilan menulis meningkat khususnya menulis karya ilmiah.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis abstrak skripsi mahasiswa PBSI Universitas Pekalongan, ditemukan sembilan jenis kesalahan konstruksi sintaksis yaitu: (1) Penggunaan kata mubazir, (2) Penggunaan istilah asing, (3) Kalimat yang ambiguitas, (4) Penggunaan konjungsi yang tidak tepat, (5) Penggunaan konjungsi yang berlebihan, (6) Kalimat buntung, (7) Kalimat tidak bersubjek, (8) Penggunaan kata tanya yang tidak perlu dan (9) Kalimat tidak logis. Implikasinya dengan pembelajaran menulis karya ilmiah di SMA, dengan KD 4.15 yaitu mengontruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. Guru dapat memberikan teori pembelajaran kesalahan konstruksi sintaksis kepada peserta didik pada materi kaidah kebahasaan sehingga peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta dapat menghasilkan sebuah karya yang indah dalam tulisan karya ilmiah.

Referensi

- Barnawi, dan M. Arifin. 2016. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: AR_RUZZ MEDIA.
- _____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Febria, Rhani. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau*. Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis). 6, 77-90. <http://jurnal.uir.ac.id> diunduh pada tanggal 1 April 2021.
- Khairah, Miftahul, dan Sakura Ridwan. 2014. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Kholilah, Nur. 2019. *Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Ensiklopedi Presiden Republik Indonesia Implikasinya dengan Pembelajaran Menulis Teks Biografi Kelas X SMA*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Pekalongan, Pekalongan.
- Kountur, Ronny. 2005. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: CV Teruna Grafica.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjamil, Daeng, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Pramitasari, Afrinar. 2020. *Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan*. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2, 12-18. <http://jurnal.unikal.ac.id> diunduh pada tanggal 15 Januari 2021.
- Uswati, Tati Sri, dan Tato Nuryanto 2018. *Kesalahan Sintaksis yang Terjadi pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. *Indonesian Language Education and Literature* . 4, 1-10. <http://www.syekhnurjati.ums.ac.id>, diunduh pada tanggal 15 Januari 2021.
- Waridah, Ernawati. 2014. *Pedoman Kata Baku & Tidak Baku Dilengkapi Ejaan yang Disempurnakan (EYD)*. Bandung: Ruang Kata.
- Wibowo, Wahyu. 2010. *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wulan, Wening. 2013. *Analisis Kesalahan Konstruksi Sintaksis pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id>, diunduh pada tanggal 12 Januari 2021.